

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu upaya untuk mencapai pertumbuhan kesejahteraan sosial, yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat. Pembangunan dapat dikatakan berhasil apabila mampu meningkatkan kesejahteraan dalam arti luas (Arsyad, 2010). Pengaruh kondisi jumlah penduduk yang mempunyai kualitas yang memadai akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya penduduk yang mempunyai kualitas rendah akan menjadi beban dalam pembangunan.

Pembangunan dijalankan oleh suatu negara, merupakan upaya untuk mempercepat pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di suatu negara, yang tidak dapat dilepas dari peranan pengusaha swasta besar, menengah maupun kecil. Peranan wirausaha dalam pembangunan, adalah dapat menyerapnya tenaga kerja yang banyak dan perputaran uang yang besar dan cepat, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan barang dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manusia. Dapat dikatakan bahwa wirausaha merupakan pejuang bangsa di bidang pembangunan ekonomi, karena dapat meningkatkan ketahanan nasional, dan mengurangi ketergantungan dari negara lain (Arsyad, 2010).

Perencanaan pembangunan partisipatif dipandang sebagai sebuah metodologi yang menghantarkan pelaku-pelakunya untuk dapat memahami masalah yang dihadapi, menganalisa akar-akar masalah tersebut, mendesain tindakan-tindakan terpilih dan memberikan kerangka untuk pemantauan dan

evaluasi pelaksanaan program. Dari 6,1 miliar penduduk dunia setengahnya adalah perempuan. Dengan jumlah yang banyak ini perempuan mempunyai andil besar dalam setiap bidang kehidupan yang sama besarnya dengan laki-laki khususnya dalam perencanaan pembangunan partisipatif (Rinawati, 2004).

Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi faktor yang sangat penting terhadap tinggi rendahnya pembangunan ekonomi, hal ini karena dalam suatu proses produksi, peran Sumber Daya Manusia (SDM) sangat penting dibutuhkan yaitu sebagai tenaga kerja dan sekaligus sebagai pengusaha yang bertugas mengkombinasikan beberapa faktor produksi dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa. Oleh karena itu, jika suatu negara menginginkan tingkat pembangunan ekonomi yang tinggi maka negara tersebut harus meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) nya terlebih dahulu. Cara meningkatkan kualitas diantaranya dapat dilakukan dengan mengembangkan kualitas ilmu pengetahuan, kualitas teknologi, memberikan pelatihan keterampilan, serta membina sikap dan pola pikir yang positif (Gomes, 2002).

Tenaga kerja ini dapat juga dibedakan atas tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja wanita. Sebelum globalisasi, terdapat perbedaan gender antara laki-laki dan wanita. Wanita lebih diposisikan ke tanggung jawab terhadap pekerjaan-pekerjaan domestik yang umumnya tidak dinilai secara ekonomi. Sedangkan laki-laki tugas pokoknya adalah mencari nafkah. Hal ini yang menyebabkan peran atau kontribusi wanita ke pembangunan nasional menjadi terbatas dibandingkan laki-laki (Endang, 2008). Tetapi sekarang karena kondisi ekonomi bangsa Indonesia yang tidak menentu berdampak luas dan memberatkan kehidupan masyarakat dari

semua lapisan dan mendorong wanita ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi sebagai upaya meningkatkan perekonomian keluarga.

Siapapun saat ini dapat mendukung pembangunan. Majunya perekonomian Indonesia saat ini dalam bidang wirausaha tidak hanya dimiliki oleh para lelaki tetapi sejak adanya emansipasi wanita, wanita pun mulai tergerak untuk membuat suatu usaha yang dapat dijadikan tumpuan hidupnya kelak atau sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu membiayai kehidupan keluarganya serta sebagai bukti bahwa wanita mampu berdiri dikaki sendiri.

Melihat kepada fenomena di lapangan saat ini, menunjukkan bahwa wirausaha wanita di Indonesia memegang peranan yang penting di bidang usaha mikro, kecil dan menengah. Dalam kenyataannya, kegiatan usaha yang dijalankan oleh wanita mewakili 60% dari jumlah keseluruhan usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia dan memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 254,9 juta jiwa berdasarkan komposisi gender, terdiri dari 128,4 juta berkelamin pria dan 126,5 juta adalah wanita. Setiap tahunnya rasio perbandingan ini terus meningkat, Persebaran penduduk lebih banyak di pedesaan sebanyak 128,5 juta jiwa, sedangkan di perkotaan sebanyak 126,4 juta jiwa. Namun pertambahan penduduk di perkotaan tercatat lebih besar dari pada di pedesaan yaitu sebesar 1,75 %, sedangkan di pedesaan hanya 0,52%.

Masuknya angkatan kerja wanita ke berbagai sektor manandakan bahwa tidak ada batasan lagi untuk bekerja bagi wanita. Banyak lapangan pekerjaan yang dulunya hanya di kerjakan oleh kaum lelaki sekarang telah bisa dikerjakan oleh

kaum wanita, perubahan yang terjadi seperti sekarang ini sebagai akibat dari perubahan lingkungan ekonomi sosial. Akibat terjadinya perubahan lingkungan sosial ekonomi tersebut menimbulkan kesadaran wanita. Kesadaran wanita tersebut dalam memasuki pasar kerja didorong oleh berbagai faktor. Adapun faktor tersebut adalah faktor sosial ekonomi yaitu tingkat kemiskinan ekonomi, keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, adanya keterbatasan penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Ketergantungan hidup pada pihak laki-laki yang tidak memadai, mendorong kaum wanita untuk menawarkan dirinya di pasar tenaga kerja.

Di sisi lain kita dapat melihat perkembangan yang terjadi di tahun 2015, data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil serta Menengah (Kemenkop dan UKM) mencatat data, dari 52 juta pelaku usaha mikro kecil dan Menengah (UMKM) diseluruh Indonesia, sebanyak 60% UMKM atau usaha dijalankan oleh perempuan atau wanita.

Jumlah wanita di Indonesia sebagai pengusaha atau pemilik usaha terus bertambah mengikuti kemajuan perekonomian nasional dan perkembangan sosial yang semakin modern, yang juga didorong oleh semakin besarnya peluang bagi wanita di Tanah Air untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan kebebasan dalam menentukan jalan hidup pribadinya, termasuk keputusannya untuk menjadi pengusaha atau memiliki usaha sendiri. Namun representasi wirausahawan wanita di Indonesia masih rendah, dan mereka berkonsentrasi terutama di usaha mikro dan kecil (Tambunan, 2012).

Kewirausahaan tidak hanya dapat digunakan sebagai kiat-kiat bisnis jangka pendek, tetapi juga sebagai kiat untuk bertahan hidup secara umum dalam

jangka panjang. (Suryana 2013). Sedangkan wirausaha (*entrepreneur*) adalah seorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk dapat dikapitaliskan. (Zimerrer, 2008)

Adapun pendapat Asyiek (2009) mengatakan bahwa faktor yang mendorong motivasi dan kesadaran wanita untuk bekerja yaitu suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga rendah sedangkan jumlah tanggungan keluarga cukup tinggi, usia, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri dan ingin mencari pengalaman.

Menurut Brown dan Brooks (1991) minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan menyukai beberapa hal atau kegiatan, khususnya terhadap hal tertentu. Kegiatan yang diminati seseorang harus diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang, sehingga diperoleh kepuasan. Lebih lanjut lagi, minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang memengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya (Fatimah, 2015).

Guilford dalam Walgito (1993) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mencari obyek tertentu, perhatian terhadap obyek cenderung mempengaruhi perilaku individu dalam kegiatan. Berdasar beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu, yang disebabkan karena rasa suka akan sesuatu, menimbulkan rasa tertarik, dan mempengaruhi seseorang

untuk berperilaku tertentu. Dalam penelitian ini minat yang dimaksudkan adalah kecenderungan yang tinggi dari seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu yang disukai, didasari bakat yang dimiliki, pengalaman dan pada akhirnya mendorong seseorang untuk mengambil keputusan berwirausaha (Fatimah, 2015).

Menurut Leonardus Saiman (2014), di negara-negara maju, keinginan seseorang untuk menjadi pemimpin terhadap dirinya sendiri cukup besar, berkeinginan sukses tanpa harus dibawah tekanan orang lain, misalnya meskipun perusahaan baru berjalan satu tahun, sudah berusaha keras untuk di waralabakan. Motivasi untuk menjadi seorang waralaba biasanya muncul dengan sendirinya, setelah memiliki bekal cukup untuk mengelola usaha dan siap mental secara total. Ada empat hal yang memotivasi seseorang menjadi wirausaha, yaitu laba, kebebasan, impian personal, dan kemandirian. Laba, disini adalah seseorang dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya. Kebebasan adalah bebas mengatur waktu, bebas dari supervisi, bebas dari tekanan atau intervensi pimpinan dan bebas dari aturan budaya organisasi atau perusahaan. Impian personal adalah bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan, impian untuk menentukan visi dan misi dan impiannya sendiri. Sementara itu Kemandirian adalah memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri (Cut Erika, 2015).

Sementara itu menurut Suryana (2013), modal motivasi merupakan dorongan atau semangat untuk maju. Motivasi merupakan modal insani bagi

setiap orang untuk terus hidup dan maju. Keberhasilan atau kegagalan berwirausaha sangat tergantung kepada tinggi atau rendahnya motivasi wirausahawan. Usaha yang kurang semangat atau penuh dengan keraguan akan membuat kegagalan (Cut Erika, 2015).

Sumber modal merupakan hal yang utama bagi seorang wirausaha, wanita yang menjalankan usaha biasanya lebih sulit dalam mendapatkan sumber pendanaan awal atau modal awal, sehingga lebih mengandalkan aset atau tabungan pribadi, seperti yang dikutip dalam Hisrich (2008). Pembiayaan suatu usaha dapat diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, keduanya tergantung dari jumlah modal yang dibutuhkan dan kebijakan pemilik usaha. Lebih luas lagi mengenai sumber pendanaan usaha menurut Longenecker, dkk 2003 dalam Saiman (2014), terdapat dua sumber pendanaan usaha, yaitu pendanaan ekuitas atau modal sendiri yang diperoleh dari tabungan individu, teman dan atau saudara, investor perorangan lain, perusahaan lain, perusahaan modal ventura dan penjualan saham. Sumber berikutnya adalah pendanaan dari utang atau pinjaman yang dapat diperoleh dari teman atau saudara, investor perorangan lain, para pemasok bahan baku, pemberi pinjaman berbasis aset, bank-bank komersial, program-program yang didukung oleh pemerintah, lembaga-lembaga swadaya masyarakat, perusahaan besar dan perusahaan permodalan ventura (Fatimah, 2015).

Selain itu Bambang dan Mukhlis (2006) mengatakan bahwa wanita lebih memilih untuk bekerja disektor informal agar wanita dapat membagi waktu antara bekerja dan keluarga dan juga alasan lainnya yaitu tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikannya. Salah satu kegiatan sektor

informal yang banyak dilakukan adalah usaha dagang seperti industri pengolahan makanan dan sebagainya.

Sumatera Barat merupakan provinsi yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar yaitu pada tahun 2010 sebesar 4.846.909 jiwa, dengan penduduk laki-laki sebesar 49,61% dan penduduk wanita sebesar 50,39%. Maka berdasarkan data tersebut terlihat tingginya jumlah penduduk wanita dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Oleh sebab itu, penduduk wanita memiliki potensi yang cukup besar dalam proses pembangunan ekonomi. Ini dibuktikan dengan banyaknya wanita yang bekerja di sektor formal maupun sektor informal.

Kota Payakumbuh memiliki aset Penduduk sebanyak 125.690 jiwa dan 63.299 berjenis kelamin perempuan, 62.391 lainnya berjenis kelamin laki-laki. Dan dari data yang didapat dari dinas Koperindag kota Payakumbuh, jumlah wirausaha yang terdaftar di Kota Payakumbuh sebanyak 1818, dan 770 orang dari 1818 itu adalah wirausaha wanita.

Dapat kita lihat dikota ini jumlah penduduk wanita lebih banyak daripada penduduk laki-laki, sehingga seharusnya penduduk wanita di kota ini dapat dioptimalkan, dengan adanya wirausaha wanita tersebut. Dan dapat juga dilihat di lapangan sendiri, bahwasanya dikota payakumbuh sangat banyak terdapat wirausaha wanita pada sektor industri pengolahan makanan seperti; Ery Bersaudara, Oviga, Rendang Yo, Rendang Riri, Rendang Yet, Paniaram Entuna, dsb.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat adanya peningkatan tenaga kerja wanita sebagai wirausaha, namun belum diketahui secara pasti faktor yang menyebabkannya, apakah itu faktor demografi ataupun faktor sosial budaya. Hal

inilah membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita untuk Menjadi Wirausaha (Studi Kasus: Industri Pengolahan Makanan di Kota Payakumbuh)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Pada saat ini terjadi peningkatan partisipasi tenaga kerja wanita di Indonesia. Peningkatan ini tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor demografi, dan faktor sosial ekonomi. Salah satu sektor pekerjaan yang banyak digeluti oleh wanita adalah menjadi wirausaha. Secara umum, jenis pekerjaan ini lebih banyak dilakukan oleh laki-laki karena pekerjaan ini membutuhkan waktu dari pagi hingga siang atau sore sehingga peranan wanita dalam mengurus rumah tangga terabaikan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengangkat kasus ini untuk diteliti.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan wanita untuk berwirausaha, serta menganalisis factor penentu keputusan wanita untuk berwirausaha.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi keputusan wanita untuk berwirausaha.

2. Bagi Universitas, dapat dijadikan sumbangan keilmuan dan menambah daftar kepustakaan.
3. Bagi masyarakat, mahasiswa, maupun peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik terkait, dapat dijadikan sebagai rujukan serta tambahan informasi dan tambahan sumber bacaan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan secara terarah dan fokus atas masalah yang diteliti. Dengan menganalisis faktor yang mempengaruhi wanita itu sendiri untuk berwirausaha di Kota Payakumbuh. Kota tersebut mempunyai jumlah penduduk yang besar dan banyaknya kaum wanita yang bekerja sebagai wirausaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi dilihat dari faktor demografi dan faktor sosial ekonomi responden tersebut. Dalam penelitian ini yang akan diteliti yakni wirausaha wanita di Kota Payakumbuh yang bekerja pada sektor Industri pengolahan saja. Baik itu Pengolahan makanan maupun Pengolahan lain.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari : Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Daerah Penelitian, Bab V Temuan Empiris dan Implikasi Kebijakan, Bab VI Penutup.

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang penelitian, dari latar belakang yang diuraikan maka diperoleh rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah

maka diperoleh tujuan dan manfaat dari penelitian, serta ruang lingkup penelitian. Pada akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Dari landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut maka di dapat kerangka pemikiran konseptual. Di akhir bab ini terdapat hipotesis penelitian.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang model metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, analisis data dan terakhir defenisi operasional variabel.

Bab IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan kondisi umum daerah dan kemudian menjelaskan tentang penawaran tenaga kerja wanita sebagai wirausaha di kota Payakumbuh.

Bab V : TEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Dalam bab ini memuat hasil dan pembahasan dari analisa data yang telah di teliti serta merumuskan kebijakan apa yang perlu dan bisa di ambil dalam penelitian ini.

Bab VI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan singkat dari penelitian yang

telah dilakukan dan juga berisi saran untuk berbagai pihak.

